

BAB IV

ANALISIS DAN SINTESIS

Penentuan artikel yang diambil awalnya hanya terbatas pada artikel yang menggunakan rentang tahun 2016-2020 dan artikel yang berkaitan dengan diare bayi serta ketepatan pemberian nutrisi, setelah dilihat jumlah artikel yang sangat banyak dari beberapa sumber artikel yang ada. Kriteria pengambilan artikel selanjutnya diperketat untuk menemukan artikel yang relevan. Kriteria diperketat menjadi tidak adanya penyakit penyerta lainnya, usia bayi 0-12 bulan, dan jumlah sampel yang diambil. Setelah memperketat kriteria, didapatkan 8 artikel relevan sesuai kriteria. Hasil yang sejalan ditunjukkan pada hasil penelitian didalam artikel, hasil penelitian secara umum menyebutkan bahwa ketepatan pemberian nutrisi bayi seperti ASI Eksklusif, pemberian MP-ASI dini, pemberian susu formula terbukti signifikan berpengaruh terhadap prevalensi diare yang dialami bayi.

Diare lebih sering terjadi pada anak usia dibawah 2 tahun karena usus anak-anak sangat peka terutama pada tahun-tahun pertama dan kedua dikarenakan belum terbentuknya kekebalan alami dari anak usia dibawah satu tahun. Pola ini menggambarkan kombinasi efek penurunan kadar antibodi ibu, kurangnya kekebalan aktif bayi, pengenalan makanan yang mungkin terkontaminasi bakteri.

Bayi yang mendapatkan ASI eksklusif secara otomatis mendapatkan kekebalan yang bersifat anti infeksi, memberikan proteksi pasif bagi tubuh anak untuk menghadapi patogen yang masuk ke dalam tubuh. Hal ini disebabkan

karena ASI mengandung nilai gizi yang tinggi, adanya antibodi, sel-sel leukosit, enzim, hormon, dan lain-lain yang melindungi bayi terhadap berbagai infeksi. Tinja bayi yang minum ASI mempunyai pH lebih rendah yang membuat flora usus bayi peminum ASI dapat melindunginya terhadap infeksi yang disebabkan oleh beberapa spesies *E.coli*. Apabila bayi dipaksa menerima makanan selain ASI, akan timbul gangguan pada bayi seperti diare, alergi dan bahaya lain karena sistem pencernaan bayi masih belum matur dan belum siap menerima berbagai jenis makanan pendamping dalam pengolahan dan penyimpanan yang kurang baik dapat merangsang timbulnya bakteri, dalam usus akan mengganggu pencernaan dan menyebabkan diare.

Pada usia 4-6 bulan saluran pencernaan bayi sudah menghasilkan enzim-enzim pencernaan, namun kemampuan bayi baru dalam tahap perkembangan sehingga belum cukup sempurna untuk menerima makanan semi padat. Dapat mengalami inflamasi usus dan mengganggu penyerapan nutrisi. MPASI pada bayi 4 bulan pertama kehidupannya tidak mempengaruhi perubahan status gizi bayi, tetapi dapat meningkatkan episode kejadian diare pada bayi tersebut. Alasan ASI eksklusif dapat menjadi pencegah diare didasarkan pada kenyataan bahwa pemberian ASI eksklusif membatasi paparan bayi terhadap cairan dan makanan yang terkontaminasi, seperti serta aktivitas imunologis ASI untuk melindungi saluran pencernaan bayi agar tidak terserang mikro-organisme.

Salah satu penyebab diare pada bayi adalah setelah bayi mengkonsumsi susu formula atau terlalu banyak makanan tertentu. Faktor makanan dapat terjadi diare apabila toksin atau racun yang ada tidak mampu diserap dengan baik

sehingga terjadi peningkatan dan penurunan peristaltik yang mengakibatkan penurunan kesempatan untuk menyerap makanan yang kemudian menyebabkan gastroenteritis. Saat bayi diare, keseimbangan air dan garam (elektrolit) di dalam tubuhnya terganggu. Kondisi ini dapat memicu dehidrasi yang dapat mengancam nyawa, terutama pada bayi yang baru lahir.

Peranan MP-ASI sama sekali bukan untuk menggantikan ASI melainkan hanya melengkapi ASI, karena diberikan pada anak berumur 6 bulan sampai 24 bulan. Pada masa itu produksi ASI makin menurun sehingga suplai zat gizi dari ASI tidak lagi memenuhi kebutuhan gizi anak yang semakin meningkat sehingga pemberian dalam bentuk makanan pelengkap sangat dianjurkan. Pemberian MP-ASI dini adalah saat bayi secara bertahap mulai dibiasakan dengan makanan orang dewasa, pada masa tersebut merupakan masa yang berbahaya bagi bayi, sebab perilaku pemberian MPASI dapat menyebabkan meningkatnya risiko terjadinya diare ataupun penyakit lain yang menyebabkan kematian pada bayi. Strategi pemberian MPASI yaitu ; (1) Tepat waktu, (2) Adekuat, (3) Aman dan Higienis, (4) Diberikan secara responsif.

Bayi dan balita rentan terhadap makanan karena dapat terjadi malabsorpsi karbohidrat, lemak, dan protein pada pencernaannya. Racun didefinisikan sebagai zat yang menyebabkan luka, sakit, dan kematian organisme biasanya dengan reaksi kimia atau aktivitas lainnya dalam skala molekul. Menyusui, memberi susu formula, dan tetap menyusui pada 1 tahun pertama serta pengenalan makanan padat, semi-padat dan lunak berpengaruh pada peningkatan risiko morbiditas dan mortalitas serta diare untuk anak dibawah 5 tahun.

Artikel mengenai ketepatan pemberian nutrisi terhadap prevalensi diare bayi yang terpublikasi sudah cukup banyak dan cukup kuat karena artikel yang ditampilkan merupakan artikel yang terpublikasi dari literature yang baik, desain yang digunakan sangat baik dan dilakukan penentuan kriteria dan prosedur penelitian yang terstruktur.

Artikel yang digunakan dalam *review* ini sudah dilakukan *peer review* sebelum dipublikasikan. Kualitas dan bukti yang ditampilkan pada artikel sudah cukup kuat, hanya saja masih dibutuhkan penelitian lanjutan dengan sampel lebih banyak serta didukung dengan metode desain yang lebih variatif untuk membuktikan efektifitas ketepatan pemberian nutrisi terhadap prevalensi diare bayi.

Karena jumlah artikel yang melihat pengaruh ketepatan pemberian nutrisi terhadap prevalensi diare bayi cukup banyak, hal ini sangat dapat digunakan sebagai upaya preventif terhadap diare bayi pada tatanan klinis hingga tatanan masyarakat yang sangat berperan penting untuk penurunan angka kejadian diare bayi serta meningkatkan derajat kesehatan khususnya di Indonesia. Banyak kelebihan dari ketepatan pemberian nutrisi seperti ASI Eksklusif dan MP-ASI.

Pemberian ASI eksklusif pada bayi sangat praktis, ekonomis, dapat mempererat kontak antara ibu dan bayi, meningkatkan imun bayi dan tidak memiliki efek samping apapun. Sedangkan ketepatan pemberian MP-ASI pada bayi diharapkan tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi, namun juga merangsang keterampilan makan dan merangsang rasa percaya diri pada bayi. Perlu dilakukan penelitian lanjutan pada sampel manusia lebih banyak pada

Negara yang berbeda dengan karakter budaya yang berbeda. Pemilihan lokasi penelitian memiliki peran penting karena dapat melihat capaian pemberian ASI Eksklusif di suatu tempat apakah berbanding lurus dengan derajat kesehatan bayi di tempat tersebut. Selain ketepatan pemberian nutrisi bayi, telah terbukti dalam artikel terkait terdapat status gizi bayi, *hygiene*, dan sanitasi lingkungan yang dapat berpengaruh terhadap prevalensi diare. Maka disimpulkan bahwa kejadian diare bayi dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek yang berkaitan dalam masyarakat.

